

PENGEMBANGAN KECERADASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK MTS KHATIBUL UMAM KURMA

Taupik. C¹⁾

Rezky Mutmainnah²⁾

- 1) *Tarbiyah Faculty and Teacher Training*, Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar.
- 2) *Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training*, Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar.

1. taupik@ddipolman.ac.id

2. rezkymutmainnah@ddipolman.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma serta Apa faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara berdasarkan fakta di lapangan. Hasil penelitian dijelaskan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma adalah pembelajaran aktif dan pembelajaran dengan pendekatan aspek sosial. Cara lain guru adalah dengan tugas kelompok, Tutor sebaya, Tanya jawab dan demonstrasi. Selanjutnya adalah langkah-langkah yang dilakukan adalah persiapan, Organizer dan Evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: (1) Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional. (2) Sarana dan prasarana yang memadai. Adapaun faktor penghambat adalah (1) Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, (2) Potensi dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda

Kata Kunci: *Pengembangan, Kecerdasan Interpersonal*

Abstract

The problem studied in this research is how to develop the interpersonal intelligence of MTs Khatibul Umam Kurma students and what factors influence the development of interpersonal intelligence of MTs Khatibul Umam Kurma students. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection method is carried out by observation or observations and interviews based on facts in the field. The research results explained that the development of interpersonal intelligence of MTs Khatibul Umam Kurma students is active learning and learning with a social aspect approach. Another way for teachers is through group assignments, peer tutoring, questions and answers and demonstrations. Next are the steps taken, namely preparation, organizer and evaluation. The influencing factors are supporting and inhibiting factors. Supporting factors include: (1) Educators are experts and professionals. (2) Adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are (1) Different family backgrounds and environments, (2) The potential and attitudes of each child are different.

Keywords: *Development, Interpersonal Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Awang, yang menuliskan bahwa, "Pendidikan adalah unsur penting bagi pengembangan potensi manusia agar siap menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya". Manusia tanpa pendidikan sulit untuk dapat hidup atau menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk mencapai cita-cita, kesejahteraan dan bahagia manusia memerlukan Pendidikan (Rosdiana, 2019). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dimana saja. Dan seseorang yang melakukan pendidikan untuk mencari ilmu akal, akan ditinggikan derajatnya.

Ketuntasan hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui tes setelah menerima pembelajaran (Sewang, A., & Mustafa, T. 2020). Hasil belajar juga kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan nilai efektif peserta didik yang baik harus diiringi

dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran menyenangkan adalah metode pembelajaran eksperimen. Metode eksperimen lazimnya sangat efektif dalam pembelajaran, karena mudah menguatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran dengan melakukan kegiatan yang nyata. (Roestiyah, 2017).

Pendidikan formal yang diadakan di sekolah, pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan pendidikan yaitu seorang guru yang dapat dijadikan teladan, dan dapat membimbing peserta didik untuk membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya. Dari sini terjadi pergeseran pandangan dalam proses pembelajaran yaitu pergeseran pandangan dari pengajaran menjadi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Ahmadi, 2017).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk belajar sehingga mendapatkan pengetahuan kemudian melalui kecerdasan yang didapatkan setiap individu mampu melakukan tindakantindakan yang nyata yang mempunyai tujuan dan cara berpikir yang rasional. Kecerdasan yang dimiliki juga mampu untuk dapat memecahkan masalah sehingga mampu beradaptasi dengan situasi yang ada. (Suprayogo, 2018). Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk membuat suatu produk, yang dapat dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya. Pernyataan ini menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan penguasaan yang holistik atas pemecahan masalah, sehingga menjadi suatu penawaran atas pemecahan masalah yang baru. (Naim, 2017). Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk membedakan dan memberikan persepsi tentang motivasi, suasana hati, dan perasaan orang lain dengan kemampuan menanggapi secara efektif. (Sutarna, 2018). Pernyataan ini hendak menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan penguasaan diri yang optimal serta kemampuan aktualisasi diri dalam menyikapi konsisi orang lain. Anak-anak dengan kemampuan lebih di bidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial. (Royani, 2016).

Anak dengan kecerdasan ini, tidak saja mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, ia juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya. Bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui observasi yang dilakukan di MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ditemukan bahwa peserta didik sulit berdiskusi dalam kelompok, mudah berkelahi dengan teman sekelasnya dan kurangnya keterampilan sosial dengan temannya. Terdapat juga peserta didik yang mampu untuk memotivasi dirinya misalnya belajar dengan sungguh, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, serta mau menolong temannya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Penelitian ini ingin membahas tentang kecerdasan interpersonal untuk mencoba membantu permasalahan yang sering terjadi seperti peserta didik masih belum mampu untuk membangun rasa empati kepada teman, kemudian peserta didik belum mampu untuk membangun berkomunikasi dengan santun, dan peserta didik belum memiliki pemahaman etika dan situasi sosial. Setelah melihat dari permasalahan yang sudah dipaparkan maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik MTs Khatibul Umam Kurma."

METODE

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya. (Azwar, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Ibrahim, 2017)

Mengenai pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, diantaranya:

1. Pendekatan Psikologi

2. Pendekatan Komunikasi

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi.
2. Wawancara.
3. Dokumentasi

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data interaktif. Analisis data adalah satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisa mana yang digunakan apakah analisa statistik atau non statistik. (Miles & Huberman, 2014). Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas jenis penelitian yang digunakan, sehingga pada penelitian ini menggunakan keteralihan dan kepastian. Keteralihan yaitu dengan melakukan suatu usaha keras dalam menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang melandasi penelitian sedangkan Kepastian yaitu objektivitas yang menekankan pada datanya bukan pada orang lain. (Anggito, 2018). Selanjutnya, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun dilakukan untuk memperkaya data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Selain daripada tehnik triangulasi sumber data di atas, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan cara *member chek*. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik MTs Khatibul Umam Kurma

Sebelum membahas mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal Peserta didik di MTs Khatibul Umam Kurma, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran kecerdasan interpersonal peserta didik di MTs Khatibul Umam Kurma.

Guru sudah mampu untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam diri karena mampu untuk peduli jikalau ada teman yang mengalami kesulitan, juga mampu untuk dapat saling berbagi kepada teman yang lain, juga mampu untuk dapat menerima perbedaan dalam setiap individu. Dari kesimpulan hasil wawancara dengan guru Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma diketahui bahwa selama pembelajaran terlihat ada beberapa yang belum mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar dan terlihat juga selama pengamatan menunjukkan ada beberapa yang masih berlaku kasar kepada teman yang lain. (Muhammad Saleh, 2023).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas, dapat diketahui indikator-indikator yang sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara yaitu; pertama, mampu untuk menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan juga peduli jika ada teman yang sakit, juga membantu guru dalam menjelaskan kembali kepada teman yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator yang kedua menunjukkan hasil bahwa mampu untuk berkomunikasi sesuai dengan etika sehingga guru dan teman memahami akan situasi dan kondisi yang terjadi dalam hal ini yaitu mampu mendengarkan dengan seksama pada saat temannya menyampaikan pendapat dalam kelompok diskusi, mampu untuk menerima dan menghargai setiap perbedaan dari setiap individu dalam pembelajaran. Indikator yang ketiga hasil menunjukkan bahwa mampu untuk bersikap baik kepada guru dan temannya misalnya mengetuk dan permisi pada saat ada guru didalam kelas dan juga mampu untuk menghargai dengan berbicara sopan kepada guru dan.

Selain pengamatan proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan pada diluar jam pembelajaran dan hasilnya menunjukkan bahwa senang bermain di lingkungan sekolah bersama teman-teman, terdapat juga membeli makan di kantin, selain itu juga ada yang bermain petak umpat, ada juga yang hanya duduk tidak ikut bermain dengan teman-teman yang lain.

Pengembangan kecerdasan interpersonal di kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar memang mudah dilakukan oleh guru di Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar hal ini dikarenakan sudah memiliki kemampuan rasa empati kepada teman. Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa:

“Kecerdasan interpersonal di Kelas VII yang sudah terlihat seperti; Kemampuan empati kepada orang lain, Kemampuan mampu berkomunikasi dengan santun, Kemampuan memiliki pemahaman etika dan situasi sosial.” (Muhammad Saleh, 2023)

Pembahasan terkait hal di atas, dapat dijelaskan beberapa poin yang disampaikan oleh guru Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma sebagai berikut:

a. Kemampuan empati kepada orang lain

Bisa dikatakan baik walaupun ada beberapa yang belum mampu untuk membangun sikap empati kepada temannya dengan ditunjukkan dengan sikap yang peduli jika ada teman yang sakit, membawa makanan pada saat menjenguk teman yang sakit dan membagikan uang saku kepada teman yang tidak memiliki uang saku.

b. Kemampuan mampu berkomunikasi dengan santun

Melalui wawancara yang dilaksanakan menyatakan bahwa peserta didik sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang santun dengan teman. Hal ini dibuktikan dengan keberanian dalam mengeluarkan pendapat, mau menerima pendapat yang berbeda, akan memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya dan membantu teman yang tidak berani mengemukakan pendapatnya.

c. Kemampuan memiliki pemahaman etika dan situasi sosial

Sudah mampu mengembangkan kemampuan pemahaman etika dan situasi sosial yang ada. Hal ini dibuktikan dengan berani untuk meminta maaf dahulu walaupun tidak salah, mampu menegur teman dengan cara yang baik dan teman tidak tersinggung, dan mengetuk dan mengucapkan salam saat masuk kelas.

Selanjutnya, mengenai seperti apa pengembangan kecerdasan interpersonal di MTs Khatibul Umam Kurma yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran aktif (*active learning*) serta melibatkan pendekatan sosial.

Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saleh dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Pengembangan kecerdasan interpersonal yang saya lakukan adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah pembelajaran yang menekankan kesempatan kepada untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Selain itu, yang saya lakukan juga adalah pembelajaran dengan pendekatan aspek sosial, ini ditunjukkan melalui keterlibatan dalam seluruh kegiatan selama proses pembelajaran.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran yang sudah melibatkan guru ini, guru Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Rahmatiah selaku kepala MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar mengatakan bahwa:

“Pendekatan sosial merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Selama proses pembelajaran berlangsung, akan terlihat aktif apa bila dirinya diikuti sertakan dalam kegiatan belajar.” (Rahmatiah, 2023)

Mengembangkan kecerdasan interpersonal ini guru mengembangkannya melalui setiap mata pelajaran yang di berikan di MTs Khatibul Umam Kurma. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Muhammad Saleh sebagai berikut:

“Saya mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas dengan cara memberikannya ke setiap mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya pada pembelajaran Tematik saya menyelipkan cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan membuat berani maju ke depan kelas, memberikan tugas secara berkelompok. Jadi, cara-cara saya mengembangkan seperti itu.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal di MTs Khatibul Umam Kurma membantu agar lebih mudah dalam hal berkomunikasi dan membuat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat meningkat.

Adapun hal yang dipersiapkan guru yaitu menyusun RPP, menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Muhammad Saleh yang melanjutkan wawancaranya sebagai berikut:

“Persiapannya yang paling utama pasti menyusun RPP terlebih dahulu. Setelah itu mencocokkan materi dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk. Tapi, sebelum itu saya biasanya menyusun langkah-langkah pembelajaran dahulu, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyusunan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Saleh di atas, yaitu; sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengkondisikan terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing untuk membaca doa. Setelahnya guru mengabsensi dan menanyakan keadaan. Pengkondisian kelas dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau pagi-pagi itu dikasih kertas untuk undian tempat duduk. Setelah itu tanya yang tidak masuk siapa, lalu berdoa.” (Armita, 2023)

Cara lain guru MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saleh yang mengatakan bahwa:

“Cara lain saya dalam melakukan pengembangan kecerdasan interpersonal adalah dengan tugas kelompok, Tutor sebaya, Tanya jawab dan demonstrasi.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penjelasan poin yang disampaikan di atas adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kelompok

Pembelajaran tugas kelompok merupakan cara utama yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Melalui tugas kelompok peserta didik dalam kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kerja kelompok ini sangat efektif karena melibatkan peserta didik dan membantu mengorganisasi kelompok.

b. Tutor sebaya

Melalui Tutor sebaya guru meminta untuk mengolah materi yang baru saja diajarkan di kelas atau guru ingin memulai pelajaran dengan membuka apa yang sudah yang sedang dipelajari. Setelah peserta didik mengerti peserta didik dapat mengajarkan materi kepada peserta didik lainnya yang belum mengerti.

c. Tanya jawab

Tanya jawab merupakan pembelajaran berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Proses pelaksanaan tanya jawab mendorong terbangunnya keterlibatan dari semua dan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya. Pada tanya jawab setiap peserta didik harus memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan cara yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal karena melalui demonstrasi peserta didik diminta secara bersama-sama mempraktikkan suatu kejadian yang membutuhkan kerja sama dan peserta didik dilatih untuk berani.

Selanjutnya adalah langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Menurut Bapak Muhammad Saleh dalam wawancara mengenai hal ini adalah:

“Mengenai langkah-langkah yang saya lakukan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di Kelas ini adalah persiapan, Organizer dan Evaluasi.” (Muhammad Saleh, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas, maka penjelasan poin yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Saleh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu menyusun RPP, menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

b. Organizer

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Didalam kegiatan tersebut guru melakukan berbagai pengelolaan kelas yang dapat menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Evaluasi

Melalui kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal ini dilakukan melalui evaluasi harian, dimana evaluasi ini dilakukan pada setiap pembelajaran (Mustapa, T. 2021). Guru melakukan evaluasi dengan presentasi di depan kelas dan mengumpulkan hasilnya di meja guru. selanjutnya, Guru mengizinkan peserta didik untuk melanjutkan tugasnya dirumah dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dikarenakan durasi pembelajarannya tidak cukup.

Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya dimeja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik MTs Khatibul Umam Kurma

Pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan beberapa faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma adalah faktor pendukung dan penghambat. Guru MTs Khatibul Umam Kurma mengatakan bahwa:

“Yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di Kelas ini adalah guru-gurunya membantu dan bekerjasama dengan guru lain, alhamdulillah semuanya adalah guru yang profesional dengan Pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, selain itu sarana dan prasarana juga lumayan, media juga alhamdulillah tersedia meski cuma sederhana dan masih kedaerahan, pokoknya yang penting bisa bikin anak antusias dan semangat,

karena kalau perhatian peserta didik tidak ada, percuma juga, jadi memang guru harus kreatif dan kerjasama dengan baik.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma, antara lain:

- a. Pendidik merupakan tenaga ahli dan professional, telah menempuh pendidikan guru, mengikuti workshop, pelatihan dan pembinaan rutin. Tentunya kapasitas semuanya membantu guru sebagai bentuk kerjasamanya.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
- c. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- d. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

Adapaun faktor penghambat pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma, dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Saleh dengan mengatakan bahwa:

“Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula peran saya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik ini juga menemui beberapa penghambat, seperti anak-anak punya latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, potensi dan karakter peserta didik juga beda-beda, semangat dan emosi anak juga kadang tidak stabil, ada juga Sebagian anak yang kurang dikendalikan yang lebih susah lagi karena sebagian orang tua peserta didik tidak ada waktu untuk memberi perhatian penuh dan kontrol dirumahnya, mungkin karena sibuk.” (Muhammad Saleh, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di Kelas VII MTs Khatibul Umam Kurma juga menemui beberapa penghambat, antara lain:

- a. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- b. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- c. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
- d. Terdapat peserta didik yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.
- e. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.

Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan kerjasama yang baik oleh semua pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma yang dilakukan guru adalah pembelajaran aktif dan pembelajaran dengan pendekatan aspek sosial. Cara lain guru MTs Khatibul Umam Kurma dalam pengembangan kecerdasan interpersonal adalah dengan tugas kelompok, Tutor sebaya, Tanya jawab dan demonstrasi. Selanjutnya adalah langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma yang dilakukan adalah persiapan, Organizer dan Evaluasi.
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MTs Khatibul Umam Kurma adalah faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung, antara lain: (1) Pendidik merupakan tenaga ahli dan professional, telah menempuh pendidikan guru, mengikuti workshop, pelatihan dan pembinaan rutin. (2) Tentunya kapasitas semuanya membantu guru sebagai bentuk kerjasamanya, (3) Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran, (4) Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern serta (5) Kondisi peserta didik yang antusias dan siap untuk belajar. Adapaun faktor penghambat adalah (1) Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, (2) Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, (3) Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil, (4) Terdapat peserta didik yang aktif dan sulit untuk dikondisikan serta (5) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.

REFERENSI

- A Bakar, Rosdiana. (2019). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Ahmadi, Rulam. (2017). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Azwar, Saiful. (2016). *Metode Penelitian*, Edisi Revisi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, A.M, Miles, M.B, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Edition 3. USA: Sage Publications), Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI-Press.
- Ibrahim. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- M. Saufi dan Royani, M. (2016) “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2, No.2. (Jurnal Online, 2016), jurnal.stkipbjm.ac.id, diakses tanggal 20 April 2023, pukul 16.25 Wita.
- Mustapa, T. (2021). Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 264-271.
- Naim, Ngainun. (2017). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roestiyah. (2017). *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. (2018). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sutarna, Nana. (2018) “Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Primary Education*, Volume 2, Nomor 2.